FIQH

KONTEMPORER

Akibat perkembangan dunia modernisasi di dunia tidak luput juga memasuki kehidupan umat islam. Dengan adanya arus tersebut mengakibatkan munculnya berbagai macam perubahan dalam tatanan social umat islam, baik yang menyangkut ideology politik, social, budaya, dunia medis dan sebagainya. Berbagai perubahan tersebut seakan-akan cenderung menjauhkan umat dari nilai-nilai agama. Hal tersebut terjadi karena aneka perubahan tersebut banyak melahirkan simbol-simbol sosial dan kultural yang secara eksplisit tidak dimiliki oleh simbol keagamaan yang telah mapan, atau disebabkan kemajuan modernisasi tidak diimbangi dengan pembaharuan pemikiran keagamaan.

Maka dari itu penulis membahas di buku fiqh kontemporer ini yang bisa menjadi pertimbangan untuk perkembangan dunia modernisasi serta kaitannya dengan nilai-nilai agama dalam islam. Buku ini berisi berupa konsep dasar fiqh kontemporer, monogami, poligami dan pernikahan beda agama, abortus, menstrual regulation dan eugenetika, pandangan fiqh kontemporer terhadap zina, penjara sebagai sanksi pidana, dan bom bunuh diri dan pemberontak, insemasi, cloning, bank sperma, dan bank asi dan lain-lain.

Buku ini hanya karya kecil yang mencoba untuk berbagi ilmu kepada pembaca yang kiranya bisa menjadi referensi baik perorangan maupun instansi lembaga pendidikan islam. Buku ini sangat jauh dari kesempurnaan maka sangat diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk penyempurnaan buku ini dimasa yang akan datang.

FIQH KONTEMPORER

NILFATRI, S.E.I., M.H | ALISYAH PITRI, M.Pd | Dr. WARGO, S.Pd., M.Pd

NILFATRI, S.E.I., M.H
ALISYAH PITRI, M.Pd
Dr. WARGO, S.Pd., M.Pd

FIQH

KONTEMPORER

FIQH KONTEMPORER

NILFATRI, S.E.I., M.H
ALISYAH PITRI, M.Pd
Dr. WARGO, S.Pd., M.Pd

pena persada

PENERBIT CV. PENA PERSADA

FIQH KONTEMPORER

Penulis:

Nilfatri, S.E.I., M.H
Alisyah Pitri, M.Pd
Dr. Wargo, S.Pd., M.Pd

ISBN :

Design Cover :

Retnani Nur Briliant

Layout :

Nisa Falahia

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama : 2021

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur tim penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. atas rahmat, hidayah dan Ridho-Nya, tim penulis dapat menyelesaikan buku yang membahas fiqh kontemporer.

Tim penulis termotivasi menerbitkan buku ini karena untuk mewujudkan kewajiban tim penulis sebagai dosen agar menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, akademisi, dan pemerintah yang tertarik dengan kajian yang dibahas penulis dan memberikan contoh kepada anak-anak kami untuk aktif menulis buku.

Tim penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, khususnya keluarga kami atas dukungannya baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian buku ini.

Muatan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, tim penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif. Tim penulis mengharapkan pula kiranya buku ini dapat dimanfaatkan oleh kalangan yang membutuhkan.

Selanjutnya tim penulis menyampaikan pula terimakasih kepada pimpinan dan staf penerbit yang telah membantu menerbitkan buku ini.

Jambi, 25 Desember 2020

Tim penulis

Nilfatri, Alisyah Pitri, dan Wargo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
CHAPTER 1 :	
PENGERTIAN FIQH KONTEMPORER	
A. Pendahuluan	1
B. Pembahasan	1
1. Pengertian Fiqh Kontemporer	1
2. Dalil-Dalil Fiqh Kontemporer.....	4
3. Tujuan Fiqh Kontemporer	6
4. Metodologi Fiqh Kontemporer.....	7
5. Ruang lingkup Fiqh Kontemporer	9
C. Penutup	10
D. Lampiran Dalil	11
Daftar pustaka	12
CHAPTER 2 :	
MONOGAMI, POLIGAMI DAN PERNIKAHAN BEDA AGAMA	
A. Pendahuluan	13
B. Pembahasan	13
1. Pengertian Monogami dan Poligami	13
2. Monogami dan Poligami dalam Per-UU-an.....	16
3. Pandangan / Tinjauan Hukum Islam.....	18
4. Pandangan Hukum Islam Terhadap Pernikahan Beda Agama	21
5. Perkawinan Beda Agama Menurut Hukum Positif. 23	
C. Penutup	25
Daftar Pustaka	27
CHAPTER 3 :	
ABORTUS, MENNSTRUAL REGILATION DAN EUGENETIKA	
A. Pendahuluan	28
B. Pembahasan	29
1. Pengertian Abortus, Mennstrual Regilation dan Eugenetika.....	29

a. Abortus	29
b. Mennstrual Regilation.....	30
c. Eugenetika.....	30
2. Macam-Macam Abortus	31
3. Status Hukum.....	32
4. Pandangan Islam.....	33
C. Penutup	35
Daftar Pustaka	36
CHAPTER 4 :	
ROKOK DAN NAPZA	
A. Pendahuluan	37
B. Pembahasan	38
1. Pengertian Rokok dan Napza	38
a. Pengertian Rokok.....	38
b. Pengertian Napza	38
2. Dalil-dalil tentang Golongan yang Mengharamkan Rokok	40
3. Dalil-dalil yang mengharamkan NAPZA	41
4. Pandangan Islam tentang Rokok	44
5. Pandangan Islam tentang NAPZA	45
C. Penutup	46
Daftar Pustaka	46
CHAPTER 5 :	
TRANSPLANTASI ANGGOTA BADAN DAN TRANSFUSI DARAH	
A. Pendahuluan	47
B. Pembahasan	47
1. Pengertian Transplantasi Tubuh dan Transfusi Darah.....	47
a. Pengertian Transplantasi Tubuh	47
b. Pengertian Transplantasi Transfusi Darah	50
2. Hukum Transplantasi Tubuh dan Tranfusi darah...51	
3. Pandangan Islam Mengenai Transplantasi Anggota Badan Dan Tranfusi Darah.....	52
C. Penutup	60
Daftar Pustaka	60

CHAPTER 6 :

PANDANGAN FIQH KONTEMPORER TERHADAP ZINA, PENJARA SEBAGAI SANKSI PIDANA, DAN BOM BUNUH DIRI DAN PEMBERONTAK

A. Pendahuluan	62
B. Pembahasan	63
1. Pembuktian Zina Dengan Peralatan Dan Sistem Modern	67
2. Penjara Sebagai Sanksi Pidana dalam Islam (<i>Ta'zir</i>)	
3. Bom Bunuh Diri Dan Pemberontak	70
C. Penutup	74
Daftar Pustaka	75

CHAPTER 7 :

OPERASI PLASTIK

A. Pendahuluan	76
B. Pembahasan	77
1. Defenisi Operasi Plastik	77
2. Hukum melakukan Operasi Plastik dengan Tujuan untuk Kecantikan.....	77
3. Operasi Plastik untuk Memperbaiki Cacat atau Akibat Kecelakaan	81
4. Bentuk-bentuk Operasi Plastik.....	83
5. Pandangan Islam tentang Operasi Plastik.....	87
6. Kelebihan dan Kekurangan Operasi Plastik	89
C. Penutup	91
Daftar Pustaka	91

CHAPTER 8 :

PROBLEMATIKA FIKIH SIYASAH KONTEMPORER DALAM ISLAM

A. Pendahuluan	92
B. Pembahasan	92
1. Problematika Fikih Siyasah Kontemporer dalam Islam	92
2. Pengertian Fiqh Siyasah	93
3. Rasul sebagai kepala negara dalam islam	95
4. Pandangan hukum islam tentang perempuan sebagai kepala Negara dalam islam.....	98

5. Pandangan Hukum Islam tentang Hukum dan Negara Pancasila dalam Islam	99
6. Ruang Lingkup Fiqh Siyâsah	99
7. Pandangan Islam Terhadap Pancasila Sebagai	
8. Dasar Negara	101
C. Penutup	102
Daftar Pustaka	103

CHAPTER 9 :

ZAKAT, INFAK, SEDEKAH DAN WAKAF PRODUKTIF

A. Pendahuluan	104
B. Pembahasan	105
1. Zakat.....	105
a. Pengertian zakat.....	105
b. Persyaratan harta yang wajib dizakatkan	107
c. Subyek dan obyek zakat.....	108
d. Macam-macam zakat produktif	108
e. Zakat produktif	121
2. Infak.....	123
a. Pengertian.....	123
b. Urgensi infak	124
c. Infak Produktif.....	125
3. Sedekah	126
a. Pengertian.....	126
b. Urgensi sedekah.....	127
c. Sedekah Produktif	128
4. Wakaf	128
a. Pengertian.....	128
b. Dasar Hukum.....	130
c. Rukun dan syarat wakaf	131
d. Jenis wakaf.....	131
e. Wakaf Produktif.....	132
f. Wakaf tunai dan pemberdayaan ekonomi	133
C. Penutup	134
D. Lampiran Ayat.....	135
Daftar Pustaka	138

CHAPTER 10 :

INSEMASI, CLONING, BANK SPERMA, DAN BANK ASI

A. Pendahuluan	140
B. Pembahasan	140
1. Pengertian Inseminasi, Cloning, Bank Sperma, dan Bank Asi	140
a. Inseminasi	140
b. Cloning	141
c. Bank Sperma	142
d. Bank Asi	142
2. Pandangan Islam Mengenai Inseminasi, Cloning, Bank Sperma, dan Bank ASI	143
a. Inseminasi	143
b. Kloning	145
c. Bank Sperma	146
d. Bank Asi	148
e. Hukum Bank ASI dalam Syariat Islam Dikaitkan Dengan Kemaslahatan dan Implikasinya Terhadap Perkawinan	149
C. Penutup	151
Daftar Pustaka	151
TENTANG PENULIS	153

CHAPTER 1:

PENGERTIAN FIQH KONTEMPORER

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Akibat arus modrenisasi yang meliputi hampir sebagian besar Negara-negara yang dihuni mayoritas umat Islam. Dengan adanya arus modrenisasi tersebut, mengakibatkan munculnya berbagai macam perubahan dalam tatanan social umat Islam, baik yang menyangkut ideology politik, social, budaya dan sebagainya. Berbagai perobahan tersebut seakan-akan cenderung menjauhkan umat dari nilai-nilai agama. Hal tersebut terjadi karena aneka perubahan tersebut banyak melahirkan simbol-simbol sosial dan kultural yang secara eksplisit tidak dimiliki oleh simbol keagamaan yang telah mapan, atau disebabkan kemajuan modernisasi tidak di imbangi dengan pembaharuan pemikiran keagamaan

Untuk itu, penulis akan mencoba membahas tentang apa itu fiqh kontemporer. Serta dalam hal ini juga akan menjelaskan ruang lingkup fiqh kontemporer itu sendiri.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Fiqh Kontemporer

Kata fiqh (فقه) secara arti kata berarti “paham yang mendalam”. Ada pendapat yang mengatakan bahwa fiqhu atau paham tidak sama dengan ilmu walaupun wazan (timbangan) lafaznya sama. Meskipun belum menjadi ilmu, paham adalah pikiran yang baik dari kesiapannnya menangkap apa yang dituntut. Ilmu bukanlah dalam bentuk *zanni* seperti paham atau fiqh yang merupakan ilmu tentang hukum *zanni* dalam dirinya.

Secara definitif Ibnu Subki dalam kitabnya *Jam`u al Jawami` fiqh* berarti:

العلم بالأحكام الشرعية العملية المكتسب من أدلتها التفصيلية

Ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.

Dalam definisi ini fiqh diibaratkan dengan ilmu karena fiqh itu semacam ilmu pengetahuan. Memang fiqh tidak sama dengan ilmu seperti disebutkan diatas karena fiqh itu bersifat *zanni*, karena ia adalah hasil apa yang dapat dicapai melalui ijtihadnya pada mujtahid; sedangkan ilmu itu mengandung arti suatu yang pasti atau *qath'iyy*. Namun karena *zhanni* dalam fiqh itu kuat, maka ia mendekatkan kepada ilmu; karenanya dalam definisi ini ilmu digunakan juga untuk fiqh.¹

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kontemporer berarti sewaktu, semasa, pada waktu atau masa yang sama, pada masa kini, dewasa ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa fiqh kontemporer adalah tentang perkembangan pemikiran fiqh dewasa ini. Dalam hal ini yang menjadi titik acuan adalah bagaimana tanggapan dan metodologi hukum Islam dalam memberikan jawaban terhadap masalah-masalah kontemporer.

Fiqh kontemporer tidak terlepas dari pengertian masa'il Fiqhiyyah. Masail fiqhiyah menurut pengertian bahasa adalah permasalahan-permasalahan baru yang bertalian dengan masalah-masalah atau jenis-jenis hukum (fiqh) dan dicari jawabannya.

Berdasarkan definisi secara kebahasaan di atas, maka secara istilah, masail fiqhiyah adalah problem-problem hukum Islam baru al-waqi'iyah (faktual) dan dipertanyakan oleh umat jawaban hukumnya karena secara

¹ Prof. Dr. Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana), 2010, hlm. 5

eksplisit permasalahan tersebut tidak tertuang di dalam sumber-sumber hukum Islam. Ia juga berarti persoalan hukum Islam yang selalu dihadapi oleh umat Islam sehingga mereka beraktivitas dalam sehari-hari selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam.

Jadi masail fiqhiyah merupakan masalah-masalah baru yang muncul setelah turunnya Al-quran dan hadits dan setelah wafatnya Rasulullah Saw yang belum ada ketentuan hukum secara pasti, sehingga dalam mencari jawabannya memerlukan kesepakatan para ulama dalam menentukan hukum yang diambil dari Al-quran, Hadits, Ijma', qiyas.

Masail fiqhiyyah disebut juga *masail fiqhiyyah al-haditsah* (persoalan hukum Islam yang baru), atau *masail fiqhiyyah al-ashriyyah* (persoalan hukum Islam kontemporer).

Dalam pengertian lain fiqh kontemporer juga merujuk kepada pengertian pada fiqh Waqi', yaitu hasil ijtihad yang bertolak dari kenyataan objektif kehidupan manusia dan langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fiqh waqi' dilihat dari cara penerapannya berawal dari pemahaman terhadap suatu peristiwa, kejadian, persoalan atau masalah yang muncul dalam masyarakat. Setelah masalah tersebut diteliti dan dikaji secermatnya sehingga ditemukan intinya, baru dilihat hukumnya di dalam Al-Qur'an atau Sunah Rasulullah SAW. Dengan cara seperti itu, akan ditemukan suatu pemecahan masalah atau keputusan hukum terhadap masalah tersebut.²

² Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta Baru Van Hoeven, 1997) hal. 377

2. Dalil-Dalil Fiqh Kontemporer

a. Terdapat dalam Alqur`an

1) Qs.Ali Imran ayat 187³

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا
تَكْتُمُونَهُ، فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا
فَبَيَّسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾

dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu[258] ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.

Ayat tersebut diatas menjelaskan ilmu dan menyampaikan masalah adalah wajib bagi ulama dan para penuntut ilmu

2) Qs.An-Nahl ayat 89⁴

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا
بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَٰؤُلَاءِ ۖ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا
لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an ajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: PT.Sigma Examedia Arkaanleema, 2007), hlm.75

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an ajwid dan Terjemahannya*,hlm. 277

atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Dalam Ayat ini dijelaskan bahwa pentingnya mempelajari Fiqh Kontemporer.

3) Qs.An-Nisa ayat 595

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي
الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِى شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ
اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ
تَاْوِيْلًا ﴿٥٩٥﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Yang dijelaskan pada ayat ini adalah tentang metode pada fiqh kontemporer.

b. Terdapat pada hadist ⁶

عَنِ الْخَارِثِ بْنِ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ كَيْفَ تَقْضِي فَقَالَ أَقْضِي بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَجْهَدُ رَأْيِي قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه الترمذی)

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an ajwid dan Terjemahannya*,..., hlm. 87

⁶ Prof. Dr. H. Satria Effendi, M. Zein., M.A., *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 248-249

Dari Harist bin Amr, dari sekelompok orang teman-teman Mu`az, sesungguhnya Rasulullah SAW. Mengutus Mu`az ke Yaman, maka beliau bertanya kepada Mu`az, atas dasar apa Anda memutuskan suatu persoalan, dia menjawab, dasarnya adalah Kitab Allah, Nabi bertanya: " Kalau tidak anda temukan dalam kitab Allah?", beliau menjawab dengand asar Sunnah Rasulullah SAW. Beliau bertanya lagi: "kalau tidak Anda temukan dalam Sunnah Rasulullah?", Mu`az menjawab aku akan berijtihad dengan penalaranku, maka Nabi berkata: "Sesungguhnya pujian bagi Allah yang telah memberi tawfiq atas diri utusan Rasulullah SAW." (HR.Tirmizi).

3. Tujuan Fiqh Kontemporer

Yusuf Qardhawi dalam salah satu kitabnya secara implisit mengungkapkan betapa perlunya fiqh kontemporer ini. Dengan adanya kemajuan yang cukup mendasar itu, timbul pertanyaan bagi kita, mampukah ilmu fiqh menghadapi zaman modren? sebagai muslim, akan menjawabnya. Hukum Islam mampu menghadapi zaman, dan masih relevan untuk diterapkan. Tapi, untuk menuju kesana, perlu syarat yang harus dijalani secara konsekuen. Untuk merealisir tujuan penciptaan fiqh kontemporer tersebut Qardlawi menawarkan konsep ijtihad; ijtihad yang perlu di buka kembali. Manapak-tilasi apa yang telah dilakukan ulama salaf.

Menurut pandangan Said Ramadan tentang hal serupa berkaitan dengan fiqh kontemporer: Semua pendapat yang harus di timbang dengan kriteria Al-Qur'an dan sunnah. Dan semua manusia sesudah Rasulullah dapat berbuat keliru. Dalam segala hal dimana tidak ada teks yang mengikat, maka pertimbangan masalah sajalah yang mengikat; dan bahwa aturan demi masalah dapat berubah bersama perubahan keadaan dan masa terdahulu: "Di mana ada masalah di sanalah letak jalan Allah". Perbedaan antara syari'ah (sebagaimana tercantum dalam Al-Qura'an dan sunnah) yang mengikat abadi dengan detail-detail yang

diterangkan oleh para fuqoha' seharusnya memberikan pengaruh yang sangat sehat terhadap ummat Islam pada zaman ini.

Dari pernyataan S. Ramadan diatas dapat kita ambil kesimpulan khususnya berkenaan dengan munculnya isu fiqh kontemporer tersebut, yakni: bagaimanapu pemikiran ulama bias di pertanyakan kembali berdasarkan kriteria al-qur'an dan sunnah di sisi lain pertimbangan masalah dapat di jadikan rujukan dalam upaya penyesuaian fiqh dengan zaman yang berkembang. Terakhir, perbedaan antara syari'ah dengan fiqh menjadi peluang timbulnya pengkajian fiqh kontemporer. Demikianlah sekelumit beberapa latar belakang munculnya isu fiqh kontemporer yang dapat penulis kemukakan.

4. Metodologi Fiqh Kontemporer

Hukum Islam yang seharusnya di *istinbath-kan* (*inference*) melalui metodologi Islam, ternyata lebih banyak di istinbathkan melalui metodologi fiqh kontemporer.

Macam-macam dari metodologi Istinbath hukum Islam adalah sebagai berikut: pertama, metode bayani atau tafsiri, yaitu metode istinbath hukum Islam yang didasarkan atas asas penjelasan dan penafsiran Al-Qur'an maupun sunnah, baik berkaitan dengan lafaadz maupun makna. Model metode ini sangat menguntungkan pada penguasaan kaidah-kaidah *lughawiyah*, seperti kaidah-kaidang bahasa dan logika (*nahwu*, *sharaf*, *Balaghah*, *Mantiq*) dan kaidah-kaidah tafsiriah.

Tujuan penggunaan metode bayani adalah 1) untuk lebih memahami kandungan nash, 2) untuk *men-tarjih* atau merekonsilidasi berbagai pendapat dalam memahami nash. Tujuan ini akan menghasilkan fiqh perbandingan (Fiqh Muqarin) dan 3) untuk memodifikasi atau bahkan mengubah pemahaman nash yang tidak relevan dengan

kondisi, zaman, dan tempat, sehingga mendapatkan pemahaman nash yang lebih valid.⁷

Kedua, Metode *ta'ilili* atau *qiyasi*, yaitu metode istinbath hukum Islam yang didasarkan atas ilat (kausa efektif) suatu hukum perkara tertentu (yang ada nashnya), kemudian diambil analogi untuk menentukan hukum perkara yang lain (yang tidak ada nashnya). Penggunaan metode ini sangat dibutuhkan kemampuan mengetahui korelasi masing-masing hukum berdasarkan *illatnya*.

Tujuan penggunaan metode ini adalah agar penggali dapat menangkap isyarat-isyarat kandungan nash, bukan sekedar menangkap makna teksnya saja, serta mampu mengkorelasikan antara hukum perkara tertentu dengan hukum perkara yang lain berdasarkan persamaan *illat*.

Ketiga, metode *ijtiḥad* atau *ra'yi*, yaitu metode *istinbath* hukum Islam yang didasarkan atas pertimbangan hukum rasional. Model metode ini sangat menguntungkan pada pengetahuan prinsip-prinsip (*mabadi*), asas-asas dan tujuan-tujuan (*mawashid*) syari'ah. Dengan pengetahuan ini maka dapat ditentukan substansi (*ruh*) syariah.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendinamisasi perkembangan hukum Islam. Masalah yang secara langsung tidak ditetapkan hukumnya dalam nash bukan berarti dibiarkan begitu saja, tetapi membutuhkan suatu pemecahan. Pemecahan itu harus dilakukan oleh peneliti berdasarkan pemahaman prinsip, asas dan tujuan syariah. Dengan demikian hukum Islam akan mengikuti setiap perubahan dan perkembangan zaman, tempat dan keadaan.

Metode bayani manefokuskan upaya istinbathnya pada teks nash, seperti penggalian bentuk, susunan dan makna lafadz. Kelebihan metode ini adalah penggali dapat mengistinbathkan hukum secara langsung berdasarkan nash. Sedangkan kelemahannya adalah penggali sama sekali

⁷ Elimartati, *Metodologi Istinbath Hukum*

tidak memperhitungkan makna kontekstualnya. Akibat kelemahan ini tingkat aktual.⁸

5. Ruang lingkup Fiqh Kontemporer

Ruang lingkup Kajian fiqh kontemporer mencakup masalah-masalah fiqh yang berhubungan dengan situasi kontemporer (modern) dan mencakup wilayah kajian dalam Al-Qur'an dan Hadits. Kajian fiqh kontemporer tersebut dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek:⁹

- a. Aspek hukum keluarga, seperti: akad nikah melalui telepon, penggunaan alat kontra sepsi, dan lain-lain.
- b. Aspek ekonomi, seperti: system bunga dalam bank, zakat profesi, asuransi, dan lain-lain.
- c. Aspek pidana, seperti: hukum pidana Islam dalam sistem hukum nasional
- d. Aspek kewanitaan seperti: busana muslimah (jilbab), wanita karir, kepemimpinan wanita, dan lain-lain.
- e. Aspek medis, seperti: pencangkokan organ tubuh atau bagian organ tubuh, pembedahan mayat, euthanasia, ramalan genetika, cloning, penyebrangan jenis kelamin dari pria ke wanita atau sebaliknya, bayi tabung, percobaan-percobaan dengan tubuh manusia dan lain-lain.
- f. Aspek teknologi, seperti: menyembelih hewan secara mekanis, seruan adzan atau ikrar basmalah dengan kaset, makmum kepada radio atau televisi, dan lain-lain.
- g. Aspek politik (kenegaraan), seperti: yakni perdebatan tentang istilah "Negara Islam", proses pemilihan pemimpin, loyalitas kepada penguasa (kekuasaan), dan lain sebagainya.
- h. Aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, seperti: tayammum dengan selain tanah (debu), ibadah

⁸Elimartati, *Metodologi Istinbath Hukum*

⁹ Akses Kamis, 8 September 2016 <http://diyahalimatusadiya.blogspot.co.id/2013/05/fiqh-kontemporer.html>

kurban dengan uang, menahan haid karena demi ibadah haji, dan lain sebagainya.

C. PENUTUP

Dari uraian diatas maka, penulis menyimpulkan hasil dari rumusan masalah yang terdapat pada makalah ini:

1. Pengertian Fiqh Kontemporer, dari berbagai macam pengertian fiqh kontemporer maka, penulis menyimpulkan bahwa fiqh kontemporer itu adalah ilmu pengetahuan yang mana menggambarkan pemikiran pada permasalahan dimasa sekarang.
2. Terkait dari pengertian tersebut dalil-dalil yang telah dijelaskan pada materi penulis, dalil yang dipaparkan tersebut menjelaskan pentingnya fiqh kontemporer, adanya metodologi tentang mempelajari fiqh kontemporer.
3. Kemudian, tujuan dari fiqh kontemporer yang telah dipaparkan tadi, yaitu dengan adanya pedoman terhadap permasalahan pada saat ini dengan adanya ijtihad yang juga telah dilakukan para ulama. Sebab permasalahan yang terjadi saat ini banyak tidak sesuai dengan Al-Qur`an dan Hadist.
4. Selanjutnya metode yang ada pada fiqh kontemporer ada tiga, pertama metode bayani, kedua metode qiyasi, metode ijtihad.
5. Dan yang terakhir Ruang lingkup pada fiqh kontemporer yaitu semua permasalahan yang ada pada saat ini, contohnya yang telah dijelaskan pada materi diatas adalah, aspek medis, aspek ekonomis, aspek pendidikan dan lain-lain.

D. LAMPIRAN DALIL
Qs.Ali Imron ayat 187

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا
تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبَيَّسَ مَا
يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾

dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu[258] ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.

Penjelasan dari ayat tersebut menjelaskan ilmu dan menyampaikan masalah adalah wajib bagi ulama dan para penuntut ilmu

Qs.An-Nahl ayat 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ
شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.